

RINGKASAN EKSEKUTIF

**PERKEMBANGAN SEKTOR
PERTANIAN
SUMATERA BARAT 2014**



<http://sumbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

RINGKASAN EKSEKUTIF

**PERKEMBANGAN SEKTOR
PERTANIAN
SUMATERA BARAT 2014**



Ringkasan Eksekutif
PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
SUMATERA BARAT 2014

ISSN : 978-602-1196-47-2
Nomor Publikasi : 13531.15.07
Katalog BPS : 5101006.13
Ukuran Buku : 21 cmx 29,7 cm
Jumlah Halaman : vi +19 Halaman
Naskah : Bidang Statistik Produksi
Penyunting : Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh : © BPS Provinsi Sumatera Barat
Dicetak oleh : © BPS Provinsi Sumatera Barat
(Cetakan I : Agustus 2015)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

KATA PENGANTAR

Statistik Pertanian merupakan salah satu unit kegiatan pada bidang Statistik Produksi yang mempunyai peranan penting dalam perstatistikan regional/nasional. Dari statistik pertanian akan dihasilkan beberapa data lainnya seperti perkembangan ekonomi beserta statistik turunan lainnya. Pengumpulan data statistik pertanian meliputi data tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Publikasi ini memuat data dan informasi tentang perkembangan sektor pertanian dengan harapan dapat memberikan gambaran umum bagi para pengguna data. Dengan terbitnya publikasi ini dapat memenuhi salah satu kebutuhan data di sector pertanian.

Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan data statistik pertanian. Saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan penerbitan selanjutnya.

Padang, Agustus 2015
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT



YOMIN TOFRI, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Peranan Sektor Pertanian.....	3
BAB III Tanaman Pangan	5
BAB IV Tanaman Perkebunan	12
BAB V Peternakan dan Hasilnya	15
BAB VI Perikanan	18

<http://sumbar.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku 2010-2014	2
Tabel 3.1.1	Perkembangan Produksi Padi Sumatera Barat Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	5
Tabel 3.1.2	Perkembangan Luas Panen Padi Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ha)	6
Tabel 3.1.3	Perkembangan Produktivitas Padi Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ku/Ha)	6
Tabel 3.2.1	Perkembangan Produksi Palawija Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	7
Tabel 3.2.2	Perkembangan Luas Panen Palawija Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ha)	8
Tabel 3.2.3	Perkembangan Produktivitas Palawija Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ku/Ha)	9
Tabel 3.3.1	Produksi Beberapa Jenis Buah-buahan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	9
Tabel 3.4.1	Perkembangan Produksi Sayur-Sayuran Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	10
Tabel 4.1	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	12
Tabel 5.1.1	Perkembangan Produksi Daging Ternak Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	15
Tabel 5.2.1	Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	16
Tabel 6.1	Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014	4
Gambar 3.3.1	Perkembangan Produksi Tanaman Buah-Buahan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	10
Gambar 3.4.1	Perkembangan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	11
Gambar 4.1	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	13
Gambar 4.2	Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	14
Gambar 5.2.1	Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	17
Gambar 6.1	Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)	19

Perekonomian dengan corak agraris masih menjadi ciri utama Provinsi Sumatera Barat. Dapat dilihat dari besarnya nilai tambah yang disumbangkan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Barat. Dari total PDRB tahun 2014 Provinsi Sumatera Barat (atas dasar harga berlaku) 25,04 persennya disumbang sektor pertanian, kemudian 14,29 persen dari sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi sepeda mobil dan sepeda motor, 11,71 persen sektor transportasi dan pergudangan, 10,46 persen sektor industri pengolahan dan 38,5 persen sektor-sektor lainnya.

Sektor pertanian menyumbang sebesar 25,04 persen terhadap total PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 2014

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan. Subsektor tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat tahun 2014 yaitu sebesar 7,57 persen, 6,96 persen dan 3,52 persen. Kemudian diikuti subsektor perikanan 3,44 persen, subsektor peternakan 1,69 persen, subsektor kehutanan dan penebangan kayu 1,35 persen dan subsektor jasa pertanian dan perburuan 1,26 persen.

Tingginya kontribusi subsektor tanaman pangan dan perkebunan dalam pembentukan PDRB sektor pertanian menggambarkan bahwa pertanian tanaman pangan dan perkebunan masih merupakan andalan utama bagi Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 1.1 Perkembangan Distribusi Persentase PDRB
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
2010-2014**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,97	25,74	25,02	24,67	25,04
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	21,21	20,98	20,36	20,01	20,26
a. Tanaman Pangan	7,33	7,20	7,33	7,22	7,57
b. Tanaman Hortikultura	4,37	4,24	3,66	3,45	3,52
c. Tanaman Perkebunan	7,22	7,23	7,03	7,01	6,96
d. Peternakan	1,74	1,76	1,78	1,78	1,69
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,56	0,56	0,56	0,55	0,51
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,54	1,48	1,44	1,37	1,35
3. Perikanan	3,23	3,27	3,23	3,28	3,44
B. Pertambangan dan Penggalian	4,55	4,46	4,44	4,60	4,86
C. Industri Pengolahan	11,69	11,71	11,53	11,02	10,46
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,08	0,07	0,06	0,07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	0,11	0,10	0,10	0,09	0,08
F. Konstruksi	7,88	8,04	8,37	8,77	8,99
G. Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,14	15,05	15,11	14,77	14,29
H. Transportasi dan Pergudangan	10,42	10,62	10,58	11,22	11,71
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	1,03	1,05	1,07	1,10
J. Informasi dan Komunikasi	5,49	5,40	5,56	5,26	5,20
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,89	2,94	3,16	3,15	3,10
L. Real Estate	2,05	1,98	1,92	1,93	1,95
M,N. Jasa Perusahaan	0,44	0,42	0,42	0,43	0,42
O. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	6,32	6,37	6,39	6,29	6,10
P. Jasa Pendidikan	3,21	3,32	3,46	3,69	3,69
Q. Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	1,20	1,23	1,32	1,34	1,32
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,53	1,51	1,51	1,62	1,61
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

* angka sementara

** angka sangat sementara

BAB PERANAN SEKTOR PERTANIAN



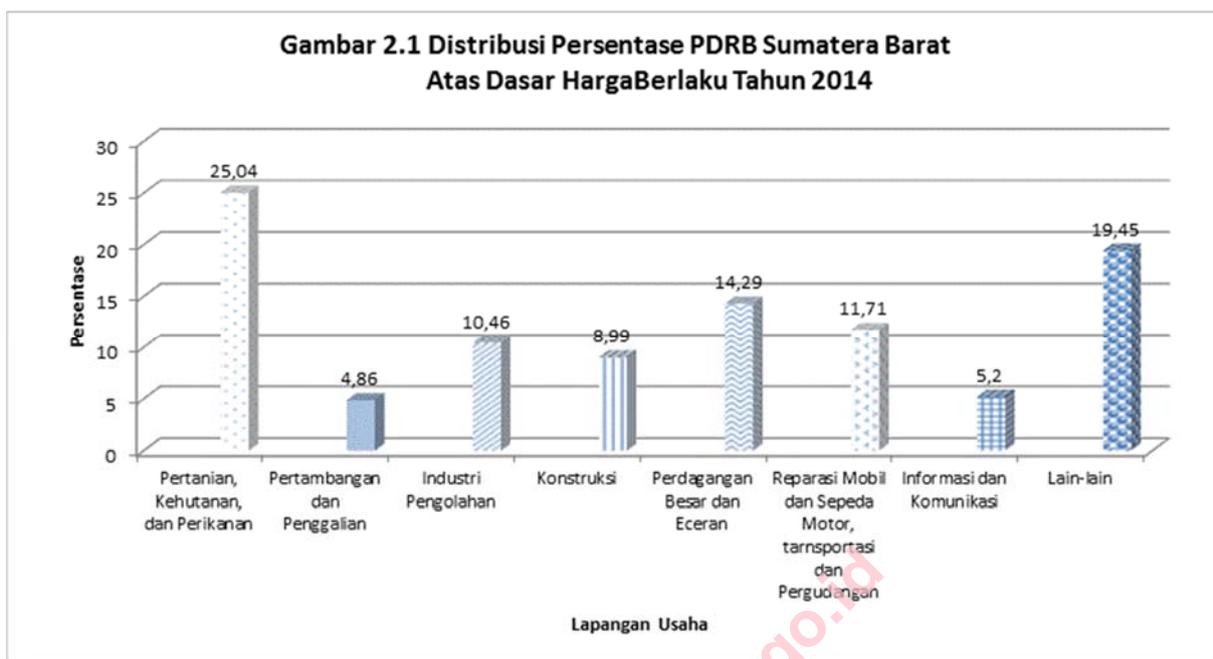
Pada tahun 2010 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang 25,97 persen terhadap total PDRB Sumatera Barat dan menjadi 25,04 persen pada tahun 2014

Sampai saat ini struktur perekonomian di Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dominasi ini dapat dilihat dari besarnya persentase sektor tersebut terhadap pembentukan nilai PDRB Sumatera Barat. Berdasarkan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2010-2014, peranan sektor tersebut pada tahun 2010 tercatat sebesar 25,97 persen dari nilai total PDRB Sumatera Barat. Kemudian turun menjadi 25,74 persen tahun 2011, turun lagi 0,72 persen menjadi 25,02 persen pada tahun 2012, dan mengalami penurunan terus sampai tahun 2013 yaitu 24,67 persen, akan tetapi meningkat lagi di tahun 2014 sebesar 25,04 persen.

Subsektor tanaman pangan masih menjadi subsektor andalan di Sumatera Barat. Ini dapat dilihat dari peranan subsektor ini terhadap pembentukan nilai tambah Sumatera Barat tahun 2014 yaitu sebesar 7,57 persen. Kemudian diikuti oleh subsektor perkebunan sebesar 6,96 persen, subsektor hortikultura sebesar 3,52 persen dan subsektor perikanan 3,44 persen.

Subsektor peternakan, kehutanan dan penebangan kayu serta jasa pertanian dan perburuan belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Subsektor peternakan hanya menyumbang 1,69 persen terhadap total pendapatan bruto Sumatera Barat. Sementara itu subsektor kehutanan dan penebangan kayu hanya menyumbang sebesar 1,35 persen dan subsektor jasa pertanian dan perburuan menyumbang sebesar 0,51 persen.

Gambar 2.1 Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014



3.1. Padi

Produksi padi di Sumatera Barat selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Produksi padi Sumatera Barat secara keseluruhan (padi sawah dan padi ladang) sangat dipengaruhi oleh luas panen dan perkembangan produktivitas hasil per hektar.

Pada tahun 2010 produksi padi Sumatera Barat tercatat sebesar 2,21 juta ton. Tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 68 ribu ton menjadi 2,28 juta ton. Kemudian pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar 88 ribu ton menjadi 2,37 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).

Selanjutnya pada tahun 2013 jumlah produksi padi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 62 ribu ton dibandingkan produksi padi tahun 2012 menjadi 2,43 juta ton. dan pada tahun 2014 jumlah padi Sumatera Barat juga mengalami kenaikan sebesar 89 ribu ton menjadi 2,52 juta ton.

Dilihat per komoditinya, kontribusi padi ladang Sumatera Barat belum mengalami peningkatan yang cukup berarti walaupun dari segi jumlah produksinya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Produksi padi Sumatera Barat secara keseluruhan (padi sawah dan padi ladang) di tahun 2014 mengalami peningkatan

Tabel 3.1.1 Perkembangan Produksi Padi Sumatera Barat Tahun 2010 - 2014 (Ton)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	2 211 248	2 279 602	2 368 390	2430384	2 519 020
2. Padi Sawah	2 188 709	2 254 547	2 339 682	2 403 958	2 486 049
3. Padi Ladang	22 539	25 055	28 708	26 426	32 971

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Di sisi lain, padi sawah masih memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap produksi padi di Sumatera Barat. Pada tahun 2014 produksi padi sawah tercatat sekitar 2,49 juta ton atau naik sebesar 82 ribu ton dibandingkan tahun sebelumnya.

Bila dilihat dari luas panen padi, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 15.378 hektar. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan luas panen padi sawah dan padi ladang sebesar 12.294 hektar dan 3.094 hektar dari tahun 2013.

Begitu juga produktivitas tanaman padi pada tahun 2014, secara umum juga mengalami peningkatan. Tingkat produktivitas padi meningkat dari 49,82 ku/ha menjadi 50,15 ku/ha.

Bila kita perhatikan per komoditi, produktivitas padi sawah dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Sejak tahun 2010 produktivitasnya tercatat sebesar 48,60 ku/ha. Kemudian selama periode 2011 sampai 2013 angka produktivitas padi sawah ini terus naik masing-masing menjadi 49,84 ku/ha, 50,04 ku/ha dan 50,17 ku/ha. Secara perlahan produktivitas padi sawah menunjukkan grafik yang cukup meningkat. Tahun

Tabel 3.1.2 Perkembangan Luas Panen Padi Sumatera Barat Tahun 2010 - 2014 (Ha)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	460 497	461 709	476 422	487 820	503 198
2. Padi Sawah	450 368	452 384	467 529	479 210	491 504
3. Padi Ladang	10 129	9 325	8 893	8 610	11 694

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Tabel 3.1.3 Perkembangan Produktivitas Padi Sumatera Barat Tahun 2010- 2014 (Ku/Ha)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	48,02	49,37	49,71	49,82	50,15
2. Padi Sawah	48,60	49,84	50,04	50,17	50,74
3. Padi Ladang	22,25	26,87	32,28	30,69	26,50

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

2014 tercatat tingkat produktivitas padi sawah meningkat sebesar 0,57 ku/ha menjadi 50,47 ku/ha dibandingkan tahun 2013.

Berbeda dengan padi sawah, produktivitas padi ladang dari tahun 2009-2010 berfluktuasi. Pada tahun 2010 tercatat produktivitas padi ladang sebesar 22,25 ku/ha, dan meningkat menjadi 26,87 ku/ha tahun 2011. Produktivitas padi ladang naik menjadi 32,28 ku/ha di tahun 2012 akan tetapi menjadi 30,69 ku/ha pada tahun 2013 dan mulai menurun lagi di tahun 2014 menjadi 26,50 ku/ha.

3.2 Palawija

Produksi jagung, kedelai dan ubi jalar meningkat sedangkan produksi kacang tanah dan ubi kayu menurun di tahun 2014

Tanaman palawija yang akan dibahas dalam buku ini adalah komoditi tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Produksi palawija tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 menunjukkan peningkatan produksi untuk komoditi jagung, kedelai dan ubi jalar. Namun untuk komoditi kacang tanah dan ubi kayu produksi tahun 2014 menurun dibandingkan produksi tahun 2013.

Peningkatan produksi tanaman palawija terbesar pada tahun 2014 terhadap produksi tahun 2013 adalah kedelai ubi jalar, dan diikuti oleh jagung dengan peningkatan produksi masing-masing sebesar 24,45 persen, 18,90 persen dan 10,58 persen.

Sementara itu penurunan produksi tanaman palawija terbesar pada tahun 2014 terhadap produksi 2013 adalah kacang tanah diikuti oleh ubi kayu dengan penurunan sebesar 18,51 persen dan 0,40 persen.

Tabel 3.2.1 Perkembangan Produksi Palawija Sumatera Barat Tahun 2010 - 2014 (Ton)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	354 262	471 849	495 497	547 417	605 352
2. Kedelai	1 834	1 925	1 106	732	911
3. Kacang Tanah	9 162	11 908	9 597	9 093	7 410
4. Ubi Kayu	193 188	191 946	213 647	218 830	217 962
5. Ubi Jalar	104 302	98 120	124 881	134 453	159 865

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Salah satu faktor penyebab meningkat dan menurunnya produksi palawija adalah luas panen. Dari kelima jenis komoditi palawija tersebut, komoditi yang mengalami peningkatan luas panen pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2013 adalah jagung, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar sementara itu kacang tanah mengalami penurunan.

Meningkatnya jumlah produksi pada komoditi jagung disebabkan oleh peningkatan luas panen jagung yakni dari 81.665 hektar di tahun 2013 menjadi 93.097 hektar di tahun 2014 atau sebesar 14 persen. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 adanya dukungan program dari APBD Provinsi sebesar Rp. 2.100.000.000,- untuk pengembangan jagung ditambah juga dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menanam jagung yang disebabkan karena tingkat kebutuhan konsumsi cukup tinggi.

Luas panen kedelai mengalami peningkatan luas panen sebesar 95 hektar atau sebesar 13,77 persen. Ubi kayu dan ubi jalar juga meningkat sebesar 2,56 persen dan 19,07 persen, sedangkan kacang tanah mengalami penurunan luas panen sebesar 462 hektar atau sebesar 7,83 persen.

Tabel 3.2.2 Perkembangan Luas Panen Palawija Sumatera Barat Tahun 2010- 2014 (Ha)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	59 801	71 116	75 657	81 665	93 097
2. Kedelai	1 113	1 345	850	690	785
3. Kacang Tanah	7 280	7 891	6 819	5 904	5 442
4. Ubi Kayu	5 522	5 571	5 502	5 503	5 644
5. Ubi Jalar	4 380	4 348	4 372	4 530	5 394

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Ditahun 2014 hanya kedelai yang mengalami kenaikan produktivitas yaitu sebesar 9,43 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013. Sementara itu komoditi jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar mengalami penurunan produktivitas. Penurunan terbesar pada komoditi kacang tanah yaitu sebesar 11,56 persen yaitu dari 15,40 ku/ha tahun 2013 menjadi 13,62 ku/ha tahun 2014. Selanjutnya jagung dengan penurunan produktivitas sebesar 3 persen, ubi kayu sebesar 2,89 persen dan ubi jalar sebesar 0,14 persen.

Tabel 3.2.3 Perkembangan Produktivitas Palawija Sumatera Barat Tahun 2010 - 2014 (Ku/

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	59,24	66,35	65,49	67,03	65,02
2. Kedelai	16,48	14,31	13,01	10,61	11,61
3. Kacang Tanah	12,59	15,09	14,07	15,40	13,62
4. Ubi Kayu	349,85	344,54	388,31	397,66	386,18
5. Ubi Jalar	238,13	225,67	285,64	296,81	296,38

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

3.3 Buah-Buahan

Produksi buah-buahan di tahun 2014 cenderung fluktuatif

Komoditi buah-buahan yang tercakup meliputi pisang, durian, rambutan, jeruk dan alpokat. Pada beberapa komoditi buah-buahan tersebut jumlah produksi yang dihasilkan dari tahun 2010-2014 cenderung fluktuatif.

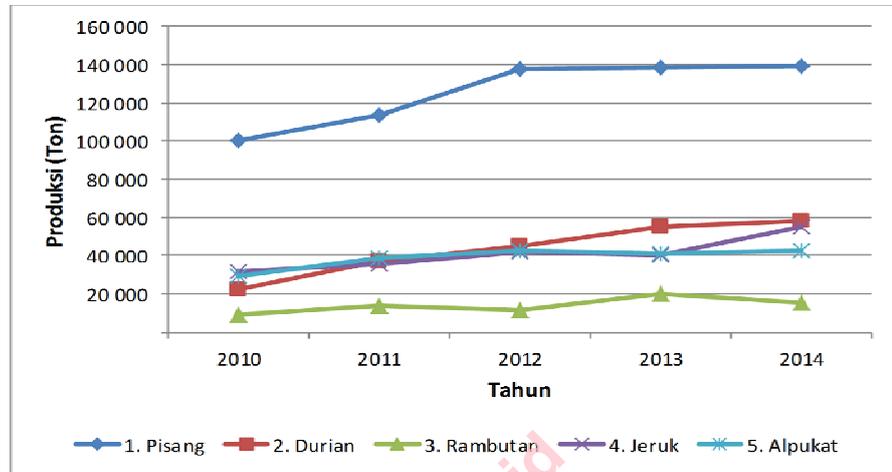
Pada tahun 2014 kelima komoditi buah-buahan tersebut hanya rambutan yang mengalami penurunan produksi jika dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan produksi tertinggi yaitu komoditi jeruk sebesar 36,17%, kemudian durian sebesar 6 persen, alpokat sebesar 3,56 persen dan yang terkecil adalah pisang sebesar 0,61 persen.

Tabel 3.3.1 Produksi Beberapa Jenis Buah-Buahan Sumatera Barat Tahun 2010 - 2014 (Ton)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pisang	100 524	113 360	137 347	138 070	138 912
2. Durian	22 112	37 133	45 117	55 046	58 343
3. Rambutan	8 662	13 385	11 321	19 556	14 899
4. Jeruk	3 615	35 461	41 837	40 523	55 180
5. Alpokat	29 456	38 553	42 600	40 991	42 464

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat & Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat

Gambar 3.3.1 Perkembangan Produksi Tanaman Buah-Buahan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)



3.4 Sayur-Sayuran

Komoditi sayur-sayuran yang tercakup meliputi kol/kubis, cabe, kentang, bawang merah, dan tomat. Dalam kurun waktu 2010-2014 perkembangan produksi kelima jenis sayuran tersebut juga berfluktuasi seperti buah-buahan. Peningkatan produksi terbesar dialami oleh bawang merah yaitu sebesar 43,34 persen dan berikutnya adalah kentang sebesar 22,52 persen. Tiga komoditi lainnya mengalami penurunan produksi yaitu kol/kubis sebesar 11,14 persen, tomat sebesar 5,23 persen, selanjutnya cabe sebesar 2,62 persen.

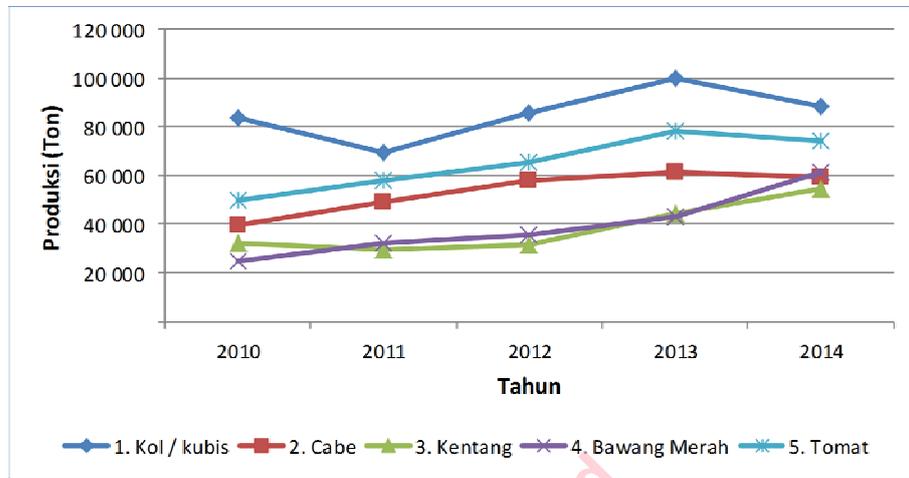
Bawang merah mengalami peningkatan produksi terbesar

Tabel 3.4.1 Perkembangan Produksi Sayur-Sayuran Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kol/kubis	83 844	69 675	85 632	99 811	88 693
2. Cabe	39 559	48 876	57 671	60 985	59 390
3. Kentang	31 948	29 529	31 300	44 669	54 729
4. Bawang Merah	25 059	32 441	35 838	42 789	61 335
5. Tomat	49 712	58 078	65 313	78 189	74 092

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat & Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat

Gambar 3.4.1 Perkembangan Produksi Tanaman Sayur-sayuran Sumatera Barat Tahun 2009-2013 (Ton)



<http://sumbar.bps.go.id>

Subsektor tanaman perkebunan meliputi karet, kelapa, tebu, kopi Arabika dan kayu manis. Selama lima tahun terakhir ini perkembangan produksi tanaman perkebunan rakyat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 produksi terbesar tanaman perkebunan adalah komoditi karet. Produksi karet tahun 2014 naik sebesar 1,44 persen dibandingkan produksi tahun 2013.

Tahun 2014
komoditi
karet
mengalami
kenaikan
jumlah
produksi yang
tinggi

Produksi komoditi kelapa dalam kurun waktu 2010-2013 terus mengalami peningkatan. Produksi kelapa tahun 2010 tercatat sebesar 85.869 ton, kemudian meningkat menjadi 85.968 ton di tahun 2011 dan di tahun 2012 menjadi 86.383 ton, terus mengalami peningkatan lagi di tahun 2013 menjadi 86.815 ton. Akan tetapi produksi kelapa di tahun 2014 mengalami penurunan hingga menjadi 82.979 ton atau turun sebesar 4,42 persen.

Produksi tebu pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 7 ton jika dibandingkan tahun 2010, meningkat lagi menjadi 14.921 ton pada tahun 2012 dan terus meningkat menjadi 15.069 ton di tahun 2013. Akan tetapi, pada tahun 2014 produksi tebu mengalami penurunan sebesar 6 ton sehingga menjadi 15.063 ton.

Tabel 4.1 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2010- 2014 (Ton)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kelapa	85 869	85 968	86 383	86 815	82 979
2. Karet	137 377	139 687	144 983	149 002	151 145
3. Tebu	14 908	14 915	14 921	15 069	15 063
4. Kopi Arabika	15 590	15 651	15 670	15 862	15 656
5. Kayu Manis	23 511	23 542	23 557	26 919	27 481

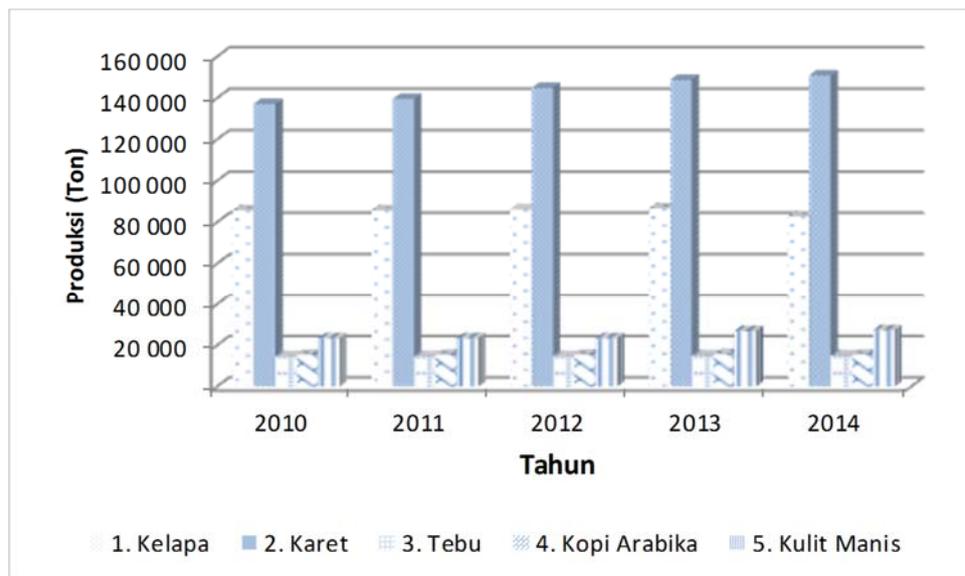
Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat

Sementara itu produksi kopi arabika selama tahun 2010-2014 mempunyai pola yang sama dengan komoditas tebu, yaitu mengalami peningkatan sebesar 61 ton pada tahun 2011, meningkat lagi menjadi sebesar 15.670 ton pada tahun 2012, dan terus meningkat menjadi 15.862 ton di tahun 2013. sama halnya dengan tebu pada tahun 2014 kopi arabika juga mengalami penurunan sebesar 206 ton atau sebesar 1,30 persen.

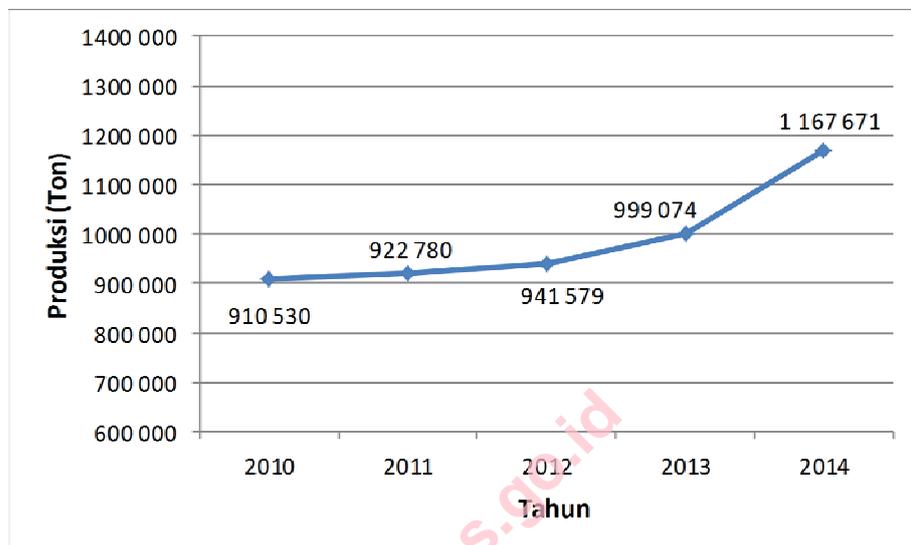
Produksi kulit manis di Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir juga mempunyai pola yang sama dengan karet, yaitu meningkat terus dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Jika dibandingkan tahun 2013 peningkatan produksi terbesar di tahun 2014 terjadi pada komoditi kayu manis yaitu sebesar 561 ton atau 2,06 persen, sedangkan karet meningkat sebesar 2.143 ton atau sebesar 1,43 persen.

Tanaman perkebunan lain yang cukup besar produksinya di Sumatera Barat antara lain kelapa sawit. Ditahun 2014, produksi kelapa sawit yang diusahakan meningkat sebesar 168.597 ton (14,88 persen) yaitu sebesar 999.074 ton di tahun 2013 menjadi sebesar 1.167.671 ton di tahun 2014. Produksi kelapa sawit tersebut paling banyak diproduksi oleh perkebunan rakyat di Kabupaten Pasaman Barat.

Gambar 4.1 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)



Gambar 4.2 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)



Pada bagian ini akan dibahas produksi dari subsektor peternakan. Termasuk didalamnya adalah produksi daging ternak dari unggas, sapi, kerbau dan kambing/domba, serta produksi telur dari ayam ras dan buras, serta itik.

5.1 Produksi Daging Ternak

Perkembangan produksi daging ternak di Sumatera Barat selama kurun waktu 2010-2014 juga berfluktuasi. Selama tahun 2014 produksi daging ternak mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2013. Peningkatan sebesar 3,23 persen untuk sapi, 0,46 persen untuk kerbau, 2,95 persen untuk kambing/domba dan unggas sebesar 1,75 persen.

**Tahun 2014
pada
umumnya
produksi
daging ternak
mengalami
peningkatan**

Tabel 5.1.1 Perkembangan Produksi Daging Ternak Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Unggas	28 519	28 954	31 572	31 938	32 498
2. Sapi	20 611	20 287	22 637	24 164	24 934
3. Kerbau	2 608	2 460	2 452	2 590	2 602
4. Kambing/Domba	889	792	454	653	675

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

5.2 Produksi Telur Unggas

Selama lima tahun terakhir, produksi telur unggas secara umum mengalami peningkatan. Produksi telur unggas terbesar berasal dari produksi telur ayam ras. Pada tahun 2010 produksi telur ayam ras tercatat sekitar 57,84 ribu ton, naik menjadi 60,26 ribu ton pada tahun 2011. Tahun 2012 produksi telur ayam ras mencapai 62,69 ribu ton. Pada tahun 2013 produksi telur ayam ras meningkat lagi menjadi 65,94 ribu ton dan puncaknya pada tahun 2014 menjadi 64,71 ribu ton atau meningkat sebesar 2,8 persen.

Dalam periode tahun 2010-2012, produksi telur itik terus mengalami peningkatan walaupun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2011. Peningkatan terbesar terjadi di tahun 2012 dengan produksi 6,59 ton atau meningkat sebesar 6,82 persen dibanding produksi tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,72 persen dibandingkan tahun 2012. Akan tetapi meningkat lagi di tahun 2014 menjadi 6,67 ton lebih atau sebesar 4,13 persen.

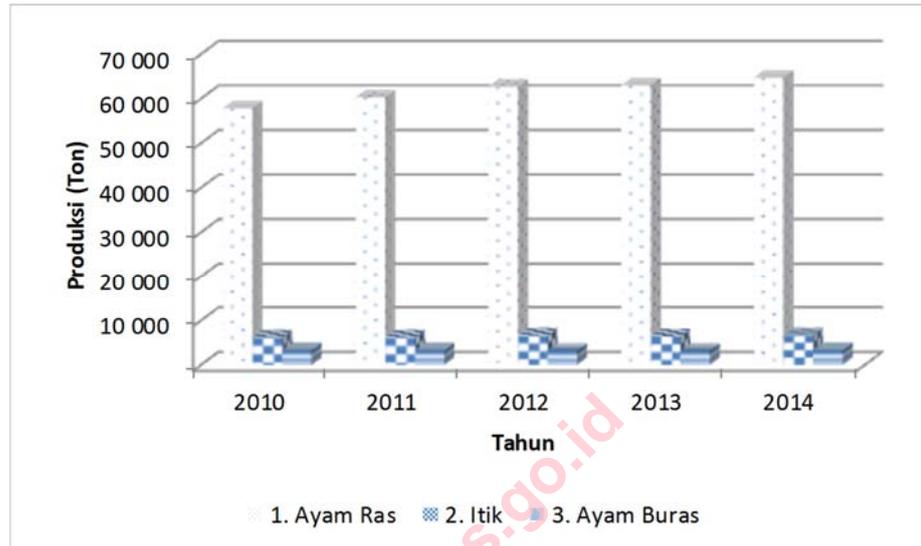
Produksi telur ayam buras tahun 2010 tercatat sebesar 3.197 ton naik pada tahun 2011 menjadi sebesar 3.209 ton. Tahun 2012 produksi telur ayam buras turun menjadi 3.112 ton kemudian naik lagi menjadi 3.142 ton di tahun 2013 dan meningkat lagi menjadi 3.214 ton di tahun 2014.

Tabel 5.2.1 Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ayam Ras	57 843	60 264	62 688	62 949	64 714
2. Itik	6 187	6 167	6 590	6 410	6 675
3. Ayam Buras	3 197	3 209	3 112	3 142	3 214

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

Gambar 5.2.1. Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2009-2013 (Ton)



Produksi usaha perikanan yang tercakup di sini antara lain perikanan darat dan perikanan laut. Produksi perikanan di Sumatera Barat selama periode 2010-2014 selalu mengalami kenaikan.

Produksi perikanan pada tahun 2010 tercatat sekitar 311.971 ton. Kemudian pada tahun 2011 produksinya naik mencapai 337.012 ton. Selanjutnya pada tahun 2012 naik menjadi 385.946 ton, pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 428.245 ton. Puncak produksi tertinggi di tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 488.224 ton.

Produksi perikanan di Sumatera Barat dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan

Tabel 6.1 Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2010 - 2014 (Ton)

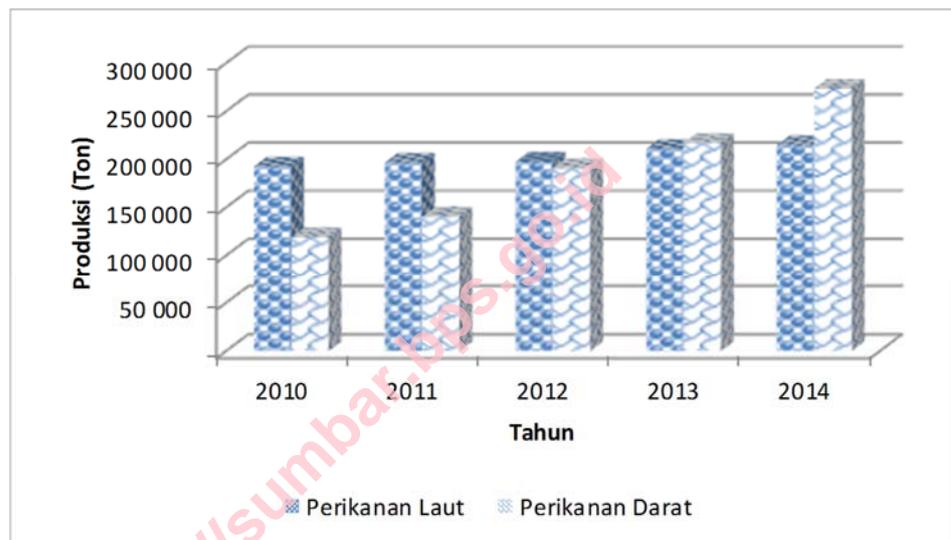
Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan	311 971	337 012	385 946	428 245	488 224
2. Perikanan Laut	192 658	196 512	197 460	211 003	214 734
3. Perikanan Darat	119 313	140 530	191 071	217 242	273 490

Sumber : Dinas Perikanan Provinsi Sumatera Barat

Produksi perikanan di Sumatera Barat tahun 2014 sebesar 56,02 persen disumbang oleh perikanan darat dan 43,98 persen oleh perikanan laut. Dalam kurun waktu 2010-2014 produksi perikanan laut secara keseluruhan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 produksi perikanan laut sebesar 192.658 ton, kemudian naik menjadi 196.512 ton di tahun 2011. Tahun 2012 produksinya naik lagi menjadi 197.460 ton, dan meningkat lagi ditahun 2013 menjadi 211.003 ton. Kenaikan produksi tertinggi di tahun 2014 menjadi 214.734 ton atau naik sebesar 1,77 persen.

Produksi perikanan darat dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. Tahun 2010 produksi perikanan darat sebesar 119.313 ton, tahun 2011 sebesar 140.500 ton, dan terus meningkat hingga mencapai 191.071 ton pada tahun 2012. Tahun 2013 produksi perikanan darat juga mengalami peningkatan lagi menjadi 217.242 ton dan puncaknya juga di tahun 2014 meningkat menjadi 273.490 ton atau naik sebesar 25,89 persen.

Gambar 6.1 Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2010-2014 (Ton)



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang, 25135
Telp : (0751) 442158, 442159, Fax : (0751) 442161
E-mail : sumbar@bps.go.id
Homepage : <http://sumbar.bps.go.id>

